



**Judul dalam Bahasa Indonesia Arab atau Inggris, Maksimal 20 Kata, Lugas, Informatif, dan Merepresentasikan isi Tulisan serta Hindari Penggunaan Singkatan (Cambria, 14 pt, bold, kapital, spasi 1)**

**Nama Penulis Pertama\* (Cambria, 13 pt, bold, spasi 1)**

Afiliasi/Institusi Penulis, Kota, Negara, Kode Pos (Cambria, 11 pt, spasi 1)

Email: emailpenulis@gmail.com (Cambria, 11 pt, spasi 1)

**Nama Penulis Kedua**

Afiliasi/Institusi Penulis, Kota, Negara, Kode Pos

Email: emailpenulis@gmail.com

**Nama Penulis Ketiga**

Afiliasi/Institusi Penulis, Kota, Negara, Kode Pos

Email: emailpenulis@gmail.com

**Article History**

Received:  
Tanggal, Bulan,  
Tahun

Revised:  
Tanggal, Bulan,  
Tahun

Accepted:  
Tanggal, Bulan,  
Tahun

Available Online:  
Tanggal, Bulan,  
Tahun

**Abstrak**

Abstrak ditulis menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia yang terdiri dari latar belakang, tujuan, metode, hasil dan kesimpulan. Abstrak ditulis dengan menggunakan font Cambria, 11 pt, spasi 1, dan panjang teks antara 200-250 kata.

**Kata Kunci:** Tuliskan 3 sampai 5 kata yang berisi konsep khusus dari artikel, pemisah antar kata kunci adalah titik koma ;

**Pendahuluan**

Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia, Arab atau Bahasa Inggris dengan panjang tulisan antara 6000 s/d 8000 kata secara keseluruhan termasuk judul, abstrak, kutipan dan daftar pustaka. Diketik dengan font Cambria, 12 pt, spasi 1,15 (spasi 1 untuk kutipan langsung) dan di atas kertas A4. Struktur penulisan dalam Jurnal Al-Thiqah terdiri dari pendahuluan, metode, hasil dan pembahasan, serta penutup.

Dalam menyusun pendahuluan, penulis perlu terlebih dahulu menjelaskan konteks umum tema yang diangkat, memberikan gambaran luas tentang latar belakang permasalahan yang menjadi fokus penelitian. Setelah itu, penting untuk menunjukkan relevansi isu yang dibahas, dengan menekankan keterkaitannya terhadap kondisi aktual, perkembangan ilmu pengetahuan, atau kebutuhan

masyarakat. Pada bagian ini penulis harus menegaskan urgensi penelitian, yakni alasan mengapa studi ini penting untuk dilakukan saat ini dan bagaimana hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah atau pengembangan ilmu. Untuk memperkuat argumentasi tersebut, penulis wajib melakukan kajian literatur terdahulu yang bersumber dari referensi-referensi ilmiah yang kredibel. Dari kajian ini, penulis harus mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan (*research gap*), yaitu aspek-aspek yang belum banyak dibahas, yang masih kontroversial, atau yang membutuhkan pendekatan baru.

Dalam memaparkan kajian literatur, penulis harus menguraikan minimal lima hasil penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan erat dengan tema yang sedang dibahas. Pemaparan ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa tema yang diangkat telah memiliki dasar pijakan ilmiah dan posisi yang jelas dalam ranah kajian yang lebih luas. Setiap kajian terdahulu yang dipilih harus dijelaskan secara ringkas, mencakup fokus penelitian, metodologi yang digunakan, serta hasil atau temuan utamanya.

Selain itu, penulis harus mampu mengidentifikasi dengan jelas apa yang menjadi perbedaan antara penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan ini bisa berupa objek kajian, pendekatan atau metodologi yang digunakan, kerangka teori yang diusung, sudut pandang analisis, atau ruang lingkup dan konteks penelitian. Penjelasan tentang perbedaan ini penting untuk menegaskan di mana letak kontribusi penelitian penulis terhadap perkembangan ilmu pengetahuan. Penulis juga perlu memetakan posisi penelitiannya di antara kajian-kajian terdahulu yang telah dipaparkan. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan kesinambungan atau keberlanjutan riset, sekaligus menggarisbawahi unsur kebaruan (*novelty*) dari tema yang dibahas.

Selanjutnya, penulis harus secara eksplisit memperjelas rumusan masalah yang diangkat. Rumusan masalah ini dapat disajikan dalam bentuk pertanyaan penelitian yang jelas dan terfokus, atau melalui paparan naratif yang menggambarkan dengan detail isu yang akan dianalisis. Selain itu, penulis juga harus secara tegas menyampaikan tujuan penelitian. Tujuan ini tidak hanya menggambarkan apa yang hendak dicapai dalam penelitian, tetapi juga harus mengaitkan potensi implikasi teoretis dan praktis yang dapat dihasilkan dari penelitian tersebut.

Penting untuk diingat bahwa penulis harus memaparkan argumen awal yang mendasari mengapa penelitian ini penting untuk dilakukan. Argumen tersebut sebaiknya didasarkan pada fenomena aktual, kekosongan literatur yang ada, atau kebutuhan praktis yang mendesak, serta menjelaskan kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini dalam memperkaya pengetahuan atau memberikan solusi terhadap permasalahan yang ada.

Seluruh paparan harus ditulis dengan gaya akademik yang formal, koheren, dan ringkas, serta berbasis bukti ilmiah terkini. Penulis harus menghindari

kekaburan dan redundansi dalam menjelaskan ide-ide, agar penelitian yang disajikan dapat diterima dengan baik oleh komunitas akademik dan memberikan kontribusi yang bermanfaat dalam perkembangan ilmu pengetahuan. Isi pendahuluan tidak lebih 1000 kata.

### **Metode**

Bagian metode harus memaparkan secara rinci langkah-langkah penelitian yang dilakukan agar dapat direplikasi oleh peneliti lain. Penulis diharapkan menyebutkan pendekatan penelitian (kualitatif, kuantitatif, atau campuran) serta jenis metode yang digunakan (studi lapangan, studi pustaka, eksperimen, studi kasus, survei, analisis dokumen, dll.). Penjelasan tentang lokasi dan waktu penelitian perlu disertakan jika relevan. Penulis juga harus menguraikan populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, serta karakteristik partisipan jika penelitian melibatkan responden. Instrumen penelitian (seperti kuesioner, pedoman wawancara, atau lembar observasi) harus dijelaskan bersama prosedur validitas dan reliabilitasnya. Selain itu, langkah-langkah pengumpulan data perlu dijabarkan secara sistematis, diikuti dengan teknik analisis data yang digunakan, baik itu analisis statistik, tematik, atau metode analisis lain yang relevan. Jika menggunakan perangkat lunak atau alat bantu analisis tertentu, sebutkan secara spesifik. Seluruh penjelasan harus disusun secara kronologis, konsisten, objektif, dan cukup rinci untuk memastikan transparansi ilmiah serta memungkinkan replikasi di masa mendatang.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pada bagian ini, penulis wajib menyajikan data hasil penelitian secara objektif dan rinci. Hasil yang diperoleh harus dijelaskan melalui teks, tabel, gambar, atau grafik yang relevan. Setelah memaparkan hasil, penulis perlu mengaitkannya dengan pembahasan ilmiah, yaitu dengan menganalisis, menginterpretasikan, dan mendiskusikan hasil tersebut berdasarkan teori, penelitian terdahulu, atau referensi yang mendukung. Pembahasan harus menunjukkan keterkaitan antara hasil penelitian dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Hindari pengulangan kalimat baik dari pendahuluan, pembahasan, maupun Kesimpulan.

Judul tabel dan gambar diberi penomoran dan ditulis dengan font Cambria, 10 pt, spasi 1. Untuk penjelasan tabel/gambar sebaiknya menggunakan Tabel 1, Tabel 2, atau Gambar 1, Gambar 2, yang diikuti dengan keterangan Tabel/Gambar. Font Arab dalam tabel menggunakan Traditional Arabic, 12 pt. Penulisan huruf Arab (pada selain tabel) menggunakan font Traditional Arabic, 16 pt, spasi 1. Semua istilah atau judul dalam bahasa Arab harus ditransliterasi dengan mengikuti pedoman transliterasi Arab-Latin Kemenag RI kecuali nama orang. Adapun kutipan langsung diketik dengan spasi 1 dan menjorok ke dalam.

Tabel 1

|  |
|--|
|  |
|  |
|  |
|  |

**Sub Pembahasan**

Dalam bagian ini, penulis diperbolehkan membagi pembahasan ke dalam sub-sub topik untuk memperjelas alur analisis. Sub pembahasan biasanya menggunakan judul-judul kecil yang sesuai dengan tema utama hasil yang ditemukan. Masing-masing sub pembahasan harus berisi penjelasan mendalam tentang satu aspek spesifik dari hasil penelitian, dilengkapi analisis kritis dan relevansi terhadap literatur atau konsep yang ada.

**Penutup**

Penutup berisi rangkuman inti pembahasan yang telah dikaji dalam jurnal, termasuk kesimpulan utama yang diperoleh dari analisis atau penelitian yang dilakukan. Penulis juga perlu menyampaikan implikasi dari hasil tersebut, keterbatasan penelitian (jika ada), serta saran untuk penelitian atau pengembangan selanjutnya. Penulisan harus singkat, padat, dan fokus memperjelas kontribusi utama jurnal terhadap bidang keilmuan yang dibahas.

**Daftar Pustaka**

Daftar pustaka memuat minimal 20 sumber referensi primer maupun sekunder yang relevan dengan topik penelitian, diterbitkan dalam kurun waktu 10 tahun terakhir, tidak termasuk kitab-kitab turas (kitab klasik). Setiap sumber harus berasal dari jurnal ilmiah, buku akademik, prosiding konferensi, atau dokumen resmi yang kredibel. Penulisan daftar pustaka mengikuti gaya kutipan *American Psychological Association* (APA) edisi ke-7 secara konsisten, meliputi nama penulis, tahun terbit, judul, nama jurnal atau penerbit, volume dan nomor edisi (jika ada), serta DOI atau tautan resmi untuk referensi daring. Pastikan semua rujukan yang dikutip dalam naskah tercantum di daftar pustaka dan sebaliknya, dengan susunan alfabetis berdasarkan nama belakang penulis pertama.

**Contoh Gaya Kutipan**

Dalam masyarakat tradisional, khususnya di kalangan umat Islam, menerima tamu dan memuliakannya dianggap sebagai bentuk ketakwaan yang tinggi. Di berbagai daerah, budaya menjamu tamu dengan hidangan terbaik

merupakan tradisi yang diwariskan secara turun-temurun. Memuliakan tamu dianggap sebagai bagian dari kewajiban sosial, yang harus dilakukan sebagai bentuk penghormatan, persaudaraan, dan keramahtamahan (Nurfaizi et al., 2024). Namun, di era modern ini, telah terjadi perubahan signifikan dalam cara pandang masyarakat terhadap tamu dan cara mereka memuliakannya. Globalisasi dan modernisasi telah mengubah pola interaksi sosial dan memengaruhi nilai serta kebiasaan masyarakat, termasuk dalam hal menghormati tamu. Gaya hidup yang semakin sibuk, perkembangan teknologi, dan budaya individualisme yang semakin kuat telah membuat interaksi sosial menjadi semakin terbatas (Subhan, 2022). Memuliakan tamu yang sebelumnya dianggap sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan akhlak yang mulia, kini sering dianggap sebagai beban atau kegiatan yang mengganggu rutinitas sehari-hari (Hidayat et al., 2022).

### Contoh Daftar Pustaka

Al-'Asqalānī, A. bin 'Alī bin Ḥajar. (1970). *Fath al-Bārī*. al-Maktabah al-Salafiyyah.

Al-Bukhārī, A. 'Abdillāh M. bin I. (1993). *Ṣaḥīḥ al-Bukhārī* (M. D. Al-Bugā (ed.)). Dār Ibnu Kaṣīr.

Al-Gazālī, A. Ḥāmid M. bin M. (2009). *Iḥyā' 'Ulūm Al-Dīn* (M. Zuhri, M. Mochtar, & M. Misbah (eds.)). CV. Asy Syifa'.

Nurfaizi, M., Rahardja, A., Fahrudin, F., Rambe, A. A., & Dwietama, R. A. (2024). Pendidikan Akhlak Memuliakan Tamu dalam Qs. Al-Zāriyāt/ 51: 24-31: Urgensi dan Metode Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini. *Kiddo: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(1), 24–31. <https://doi.org/10.19105/tjpi>.

Subhan, S. (2022). Globalisasi dalam Perspektif Pendidikan Agama Islam dan Sosial Masyarakat (Studi Kasus di Kabupaten Bima). *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 3(3), 251–258. <https://doi.org/10.54371/ainj.v3i3.194>.

Hidayat, A. F., Surana, D., & Hayati, F. (2022). Analisis Pendidikan tentang Akhlak Memuliakan Tamu terhadap Al-Quran Surat Adz-Dzariyat Ayat 24-27. *Bandung Conference Series Islamic Education*, 2(2), 297–304. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3317>.